

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian (*pre-experimental design*) atau disebut juga eksperimen yang belum sungguh-sungguh. Metode *pre-experimental design* menurut Stouffer (1950) dan Campbell (1957) yaitu metode yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak (*non randomly assignment*) untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. (Sugiyono, 2014, hlm. 109) mengatakan bahwa *pre-experimental design* ialah rancangan penelitian yang meliputi satu kelas atau kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini tidak memerlukan kelas kontrol atau perbandingan. Artinya dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan, yaitu Eksperimen *One Group pre-test – post-test design*. Noor (dalam Mukhlisah, 2021, hlm 41), menjelaskan bahwa desain ini melibatkan satu kelompok yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Arikunto (2010) mengatakan bahwa *One Group pre-test – post-test design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan, dan memberikan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan. Desain penelitian *one group pre-test – post-test* ini diukur dengan menggunakan pre-test sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) setelah diberikan perlakuan.

Hasil pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang dimaksud dalam metode penelitian ini adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh

positif yang signifikan dari penggunaan metode *eurhythmics* terhadap kemampuan ritmik siswa fase C sekolah dasar. Pada desain ini tidak ada kelompok atau kelas kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan ritmik peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan. Adapun desain yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group pre-test – post-test

<i>Pre-test</i>	<i>Variabel terikat</i>	<i>Post-test</i>
<i>Q1</i>	<i>X</i>	<i>Q2</i>

Keterangan :

Q1 = Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *eurhythmics*.

X = Perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *eurhythmics*.

Q2 = Setelah menggunakan metode *eurhythmics*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu, tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Melakukan studi literatur terhadap teori yang relevan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan.

b. Analisis kurikulum dan materi siswa kelas VI.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.

c. Konsultasi dengan pihak sekolah dan guru wali kelas mengenai waktu penelitian, populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.

d. Penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu Modul Ajar atau Skenario Pembelajaran.

- e. Pembuatan instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mengukur indikator kemampuan ritmik.
 - f. *Menjudgement* instrument penelitian kepada dosen ahli.
 - g. Melakukan uji coba instrument tes.
 - h. Menganalisis hasil uji coba instrument penelitian untuk mengetahui kelayakan lembar observasi tersebut digunakan sebagai insrtumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan Penelitian
- a. Memberikan tes awal untuk mengukur gambaran kemampuan ritmik sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
 - b. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran *eurhythmics* dalam proses pembelajaran.
 - c. Memberikan tes akhir untuk mengukur kemampuan ritmik peserta didik setelah diberi perlakuan (*treatment*).
3. Tahap akhir penelitian
- a. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*.
 - b. Menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.
 - c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.
 - d. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi sebagai keseluruhan data yang diperlukan untuk kepentingan peneliti sampai batas tertentu dan pada titik waktu tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang ditemukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya Kasmidan dan Nia (dalam Su'da, 2023, hlm 26-27). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Sumberbudi Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung sebanyak 48 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Ibid (dalam Nabila, 2022, hlm. 37). Sampel

dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian, Kasmadi dan Nia (dalam Su'da, 2023). Sampel merupakan bagian populasi dengan menggunakan metode tertentu sebagai contoh (Margono, 2010). Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 peserta didik kelas VI A SD Negeri Sumberbudi Kecamatan Cimaung.

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik *Sampling Purposive*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001). Pengambilan sampel didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan atau permasalahan penelitian. Pemilihan Teknik ini berdasarkan pada tujuan peneliti, yakni untuk mengetahui efektivitas metode *eurhythmics* untuk meningkatkan kemampuan ritmik peserta didik kelas VI A di SD Negeri Sumberbudi.

F. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan Teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia secara terus menerus untuk menghasilkan sebuah informasi (Hasanah, 2017, hlm. 26). Observasi juga dapat diartikan sebagai instrumen pengamatan sistematis untuk mencatat dan mengukur variabel yang telah ditentukan sebelumnya (Jailani, 2023, hlm. 5). Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui kemampuan ritmik peserta didik. Instrumen ini disusun dengan mengacu pada indikator-indikator kemampuan ritmik. Lembar observasi menggunakan skala pengukuran Likert dengan gradasi dari sangat baik hingga sangat kurang yang diberi skor 1-5. Penilaian kemampuan ritmik menggunakan

lembar observasi dengan mengisi checklist (ü) atas kemampuan yang muncul dari siswa yang diisi oleh observer.

Tabel 3.2
Skala Penilaian Sikap

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat Kurang	1

2. Tes

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan tes yaitu berupa praktik *pretest* dan *posttest*. Tes merupakan teknik pengukuran yang memuat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dikerjakan oleh responden (Makbul, 2021, hlm. 21). Tes ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kemampuan ritmik peserta didik setelah penelitian dilaksanakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa serangkaian praktik yang digunakan untuk mengukur kemampuan ritmik peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan pembelajaran. *Pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan ritmik peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran *eurhythmics* dan *posttest* bertujuan untuk mengukur kemampuan ritmik peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *eurhythmics*.

Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen tes penelitian yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data mengenai kemampuan ritmik peserta didik :

Tabel 3.3 Pengukuran Kemampuan Ritmik

No	Indikator Kemampuan Ritmik	Positif	Negatif
1.	Ketepatan nilai ketuk		
2.	Ketepatan tempo		

G. Teknik Pengolahan Data

Sebelum instrumen diberikan kepada objek penelitian, instrumen tersebut akan dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini ditujukan untuk memperoleh data yang akurat menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiono, dkk., 2020, hlm. 55). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan diujikan pada objek penelitian. Perhitungan uji validitas setiap butir soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden uji coba

X = skor tiap butir soal

Y = skor total

Berikut indikator dalam pengambilan keputusan untuk uji validitas:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur tetap konsisten dan dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil pengukuran yang sama (Sugiono, dkk., 2020, hlm. 55). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen sudah reliabel atau belum. Perhitungan untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butiran soal

s_i^2 = variansi skor butiran soal ke-i

s_t^2 = variansi skor total

Setelah diperoleh nilai r kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak reliabel

Tabel 3.4

Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2015)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Pengujian normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data skor (*pretest-posttest*) berdistribusi normal.

H_1 : Data skor (*pretest-posttest*) berdistribusi tidak normal.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai $\text{Sig.} \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya apabila data *pretest-posttest* berdistribusi normal, akan dilakukan uji homogenitas. Akan tetapi apabila data *pretest-posttest* berdistribusi tidak normal akan dilakukan uji statistik non-parametrik.

2. Uji Perbedaan Rerata

Uji ini digunakan untuk melihat peningkatan dari *pretest* ke *posttest*, uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* karena, data yang dibandingkan berasal dari satu kelompok. Syarat dari uji beda ini adalah data tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rerata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan ritmik peserta didik fase C.

H_1 = Terdapat perbedaan rerata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan ritmik peserta didik fase C.

dengan kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$

Jadi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, tidak terdapat perbedaan rerata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan ritmik, sedangkan jika nilai

signifikansi $<0,05$ maka, terdapat perbedaan rerata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan ritmik.

3. Uji Efektivitas

Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antar *variable*. Karena data yang dibandingkan berasal dari satu kelompok, maka dilakukan uji perbedaan nonparametrik, yaitu uji *Mann-Whitney*. *Mann-Whitney* adalah salah satu bentuk pengujian dalam analisis statistika non parametrik (Yanti, 2007, hlm. 1). Syarat dari uji beda ini adalah data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelas penelitian tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 = Metode Eurhythmics tidak efektif terhadap kemampuan ritmik peserta didik fase C Sekolah Dasar.

H_1 = Metode Eurhythmics efektif terhadap kemampuan ritmik peserta didik fase C Sekolah Dasar.

dengan kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$

Jadi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, metode eurhythmics tidak efektif terhadap kemampuan ritmik peserta didik fase C Sekolah Dasar, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, metode eurhythmics efektif terhadap kemampuan ritmik peserta didik Fase C Sekolah Dasar.